

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Ketiadaan Peran Ayah *Fatherless* dan Keterampilan Bersosialisasi terhadap Kemandirian Emosional pada Anak Perempuan di SMA, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ketiadaan Peran Ayah *Fatherless* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Emosional siswi. Artinya, variasi tingkat *fatherless* yang dialami responden dalam penelitian ini tidak terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap kemampuan mereka mengelola emosi secara mandiri.
2. Keterampilan Bersosialisasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Emosional siswi. Baik buruknya kemampuan bersosialisasi siswi tidak serta-merta menentukan tingkat kemandirian emosional yang dimilikinya.
3. Ketiadaan Peran Ayah *Fatherless* dan Keterampilan Bersosialisasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Emosional siswi, dengan kontribusi hanya sebesar 0,3%. Sisanya sebesar 99,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Dengan demikian, ketiga hipotesis dalam penelitian ini ditolak, dan Kemandirian Emosional pada anak perempuan di SMA lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar Ketiadaan Peran Ayah *Fatherless* dan

Keterampilan Bersosialisasi, seperti pola asuh ibu, dukungan sosial teman sebaya, harga diri, dan resiliensi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ketiadaan peran ayah *fatherless* dan keterampilan bersosialisasi terhadap kemandirian emosional pada anak perempuan di SMA, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan tetap memberikan layanan bimbingan dan konseling yang mendukung perkembangan kemandirian emosional peserta didik. Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa ketiadaan peran ayah *fatherless* dan keterampilan bersosialisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian emosional, sekolah tetap perlu memberikan perhatian terhadap faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perkembangan emosional siswa, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, konsep diri, maupun dukungan sosial. Program layanan BK yang berkaitan dengan pengelolaan emosi, peningkatan kepercayaan diri, serta pengembangan keterampilan sosial tetap penting untuk dilaksanakan.

2. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Orang tua, khususnya ayah, diharapkan tetap berupaya membangun komunikasi yang baik, memberikan perhatian, dukungan emosional, serta

terlibat dalam proses pengasuhan anak. Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiadaan peran ayah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian emosional, kehadiran dan keterlibatan ayah tetap memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik dari aspek emosional, sosial, maupun psikologis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, cakupan sekolah yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap kemandirian emosional, seperti pola asuh orang tua, dukungan sosial, konsep diri, kecerdasan emosional, resiliensi, atau lingkungan pertemanan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti metode kualitatif atau mixed methods, agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian emosional pada remaja perempuan.